

PENERAPAN (*GUIDED INQUIRY*) PADA MATERI GARIS SINGGUNG LINGKARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS SISWA

¹Fahmi Abdul Halim; ²Moch. Lailul Affandi

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Lumajang
Email: ¹fahmi_abdul_halim@yahoo.com, ²Lailaffandy90@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this study was to describe the application of guided inquiry learning that can improve student learning outcomes and activities. This research is a classroom action research with research subjects of class VIIIA SMP Negeri 1 Rowokangkung, totaling 24 people. The methods used for data collection in this study are tests and observations. The conclusion of this research is that there is an increase in the results from cycle I to cycle II. The increase in question includes: a) there is an increase in teacher activity, from 73.02% to 85.71%, b) there is an increase in student activity, from 51.04% to 68.29%, c) there is an increase in student learning outcomes, namely from 70.24% to 87.65%, d) there is an increase in student learning completeness, namely from 66.67% to 87.50%.*

Keywords: *guided inquiry, learning outcomes, student activities*

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran guided inquiry yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Rowokangkung yang berjumlah 24 orang. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes dan observasi (pengamatan). Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II. Adapun peningkatan yang dimaksud meliputi: a) terdapat peningkatan aktifitas guru yaitu dari 73,02% menjadi 85,71%, b) terdapat peningkatan aktifitas siswa yaitu dari 51,04% menjadi 68,29%, c) terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari 70,24% menjadi 87,65%, d) terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu dari 66,67% menjadi 87,50%.*

Kata kunci: *guided inquiry, hasil belajar, aktivitas siswa*

PENDAHULUAN

Shadiq (2010: 56-57) menyatakan bahwa banyak guru menggunakan cara tradisional selama proses pembelajaran di kelasnya, mereka pada umumnya

mengimplementasikan paradigma memindahkan pengetahuan dari otak guru ke otak siswanya. Hal tersebut bertolak belakang dengan keterampilan dasar

mengajar bagi guru yaitu keterampilan dasar bertanya karena pertanyaan-pertanyaan akan mengajak siswa untuk berpikir (Sanjaya, 2014: 34). Tidak heran bila dalam suatu proses pembelajaran matematika jarang sekali siswa yang mampu mengemukakan ide-ide baru. Hal ini disebabkan karena siswa hanya pasif mengikuti pembelajaran, mereka tidak dilatih untuk mengembangkan daya pikir mereka. Disamping itu apabila siswa dihadapkan pada suatu masalah, siswa kurang mampu untuk memecahkan masalah tersebut dengan kritis, logis dan tepat.

Bruner (dalam Cooney dkk, 1975), seorang ahli teori belajar, pernah berpendapat bahwa belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan (*'learning by discovery is learning to discover'*), oleh karena itu proses belajar mengajar harus memperhatikan dan mendorong siswa bukan sebagai penerima yang pasif tetapi siswa harus diarahkan untuk aktif bertindak dan aktif berfikir sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Disamping itu guru tidak hanya cukup dengan strategi pembelajaran yang konvensional yang hanya memberikan ceramah di depan kelas tetapi juga perlu membimbing siswanya agar dapat berpikir secara kritis dan analitis untuk

menemukan jawaban dari masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Even dan Ball (2009:1) menyatakan: “ ... *teachers are key to students' opportunities to learn mathematics.*” Artinya, guru adalah peluang atau kunci bagi keberhasilan siswa siswinya untuk belajar matematika. Polya (1973:1) di dalam buku klasiknya yang sangat terkenal: *'How to Solve It,'* menyatakan bahwa salah satu tugas terpenting seorang guru adalah membantu siswanya. Polya (1973:1) juga menyatakan para guru matematika harus membantu siswanya, namun bantuan tersebut jangan terlalu banyak dan jangan terlalu sedikit, sehingga para siswa akan mendapat porsi yang sesuai dengan kemampuannya untuk belajar berpikir dan memecahkan masalah secara mandiri. Guru juga harus mampu membuat siswa menikmati dan mendapat hasil maksimal dari proses belajar yang dilakukan, bukan berlomba untuk menyelesaikan materi pelajaran tepat sebelum ujian seperti yang umum terjadi (Anam, 2016: 8).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Rowokangkung menunjukkan bahwa kondisi di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagian

besar aktivitas siswa tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka cenderung bermain sendiri dan mengobrol dengan temannya serta tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Penyampaian materi oleh guru masih bersifat monoton sehingga siswa merasa bosan dan mengabaikan pelajaran. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 75. Untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti juga melakukan *pretest* terhadap siswa kelas VIIIA. Dari hasil *pretest* yang dilakukan peneliti tersebut memperlihatkan bahwa siswa kurang memahami konsep pythagoras telah mereka pelajari pada kelas VII. Padahal Konsep pythagoras akan digunakan atau akan diaplikasikan pada materi garis singgung lingkaran. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran masih bersifat monoton atau ketidaktepatan penggunaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga siswa menjadi pasif dan kurang inisiatif.

Melihat dari hasil observasi, wawancara dan *pretest* tersebut, maka pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Rowokangkung khususnya kelas VIIIA perlu diterapkan suatu pembelajaran yang dapat melibatkan pemikiran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan kemampuan berpikir dan aktivitas belajar siswa yaitu pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) (Chodijah, 2012: 6).

Khairunnisa (2013: 72) menyatakan bahwa pendekatan inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yaitu pendekatan inkuiri dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Menurut Suyanti (2010: 43) bahwa tujuan utama dari pembelajaran yang berbasis inkuiri adalah mendorong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) akan melatih siswa untuk mengerahkan kemampuan berfikirnya dalam memahami materi pembelajaran melalui bimbingan guru

sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya secara individu. Kuhlthau dkk (2007: 3) menyatakan “*Its ultimate goal is to develop independent learners who know how to expand their knowledge and expertise through skilled use of a variety of information sources employed both inside and outside the school.*” Menurut Kuhlthau dkk, tujuan utama dari pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) adalah untuk mengembangkan pembelajar mandiri yang tahu bagaimana untuk memperluas pengetahuan dan keahlian mereka melalui keterampilan menggunakan berbagai sumber informasi yang digunakan baik di dalam dan di luar sekolah.

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan salah satu pembelajaran ilmiah yang mengharuskan siswa untuk mengolah masalah dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang diolahnya melalui bimbingan guru dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah ke suatu diskusi sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya. Penelitian dengan penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) ini dilakukan bertujuan untuk (1) mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided*

Inquiry) yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa serta (2) mendeskripsikan peningkatan dari hasil belajar dan aktivitas siswa.

Penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pokok bahasan Garis Singgung Lingkaran dirasa cukup tepat karena siswa telah memiliki pengetahuan konsep dasar dari materi tersebut yaitu konsep dasar dari Teorema Pythagoras. Dengan pengetahuan konsep dasar yang dimiliki dan bimbingan dari guru, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi berpikir aktifnya untuk menemukan konsep baru yang dapat membantu memahami materi Garis Singgung Lingkaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan merencanakan adalah menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, kemudian memvalidasinya, serta melakukan tes awal dan membentuk kelompok belajar. Kegiatan tindakan adalah menerapkan pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dapat

meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi garis singgung lingkaran. Kegiatan mengamati dilakukan oleh seorang pengamat. Kegiatan merefleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan, kemudian mengambil kesimpulan apakah hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi garis singgung lingkaran sudah meningkat atau belum.

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Rowokangkung yang berjumlah 24 orang. Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes akhir siklus yang berbentuk uraian, sedangkan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru diperoleh dengan cara menggunakan lembar observasi.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika secara klasikal minimal 85% siswa memperoleh nilai 75. Untuk aktivitas guru minimal dengan kriteria baik atau mendapatkan skor > 75%, untuk aktivitas belajar siswa minimal dengan kriteria aktif atau mendapatkan skor > 66,6%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dengan langkah-langkah

pembelajaran sebagai berikut: Pertama, Orientasi, guru selalu menyampaikan topik pembelajaran, tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang diharapkan. Ruseffendi (2001) yang menyatakan bahwa dengan terumuskannya tujuan pembelajaran maka pembelajaran akan lebih terarah. Guru juga menjelaskan tentang aturan main dari pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*). Seperti yang diungkapkan Sanjaya (2014: 202) bahwa langkah orientasi pada pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) sangat penting untuk merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

Hasil yang kedua yaitu merumuskan masalah, guru memberikan masalah berupa LKS pada setiap pokok bahasan dan pertanyaan-pertanyaan lisan. LKS yang diberikan mengandung teka-teki dimana hal tersebut dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis. Teka-teki pada LKS juga mengandung konsep dasar tentang pemahaman yang dimiliki siswa terhadap masalah yang dirumuskan. Seperti yang diungkapkan Sanjaya (2014: 203) bahwa “Jangan harapkan siswa dapat melakukan tahapan inkuiri selanjutnya, manakala ia belum paham konsep-konsep yang terkandung dalam rumusan masalah”.

Hasil yang ketiga yaitu mengajukan hipotesis, guru membimbing siswa dalam pengerjaan LKS dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan konsep yang sedang dipelajari sehingga siswa berpikir aktif dalam menyelesaikan soal pada LKS. Seperti yang dikemukakan Sanjaya (2014: 203) yaitu salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara dari masalah yang dikaji. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk mempresentasikan hipotesisnya di depan kelas dengan memberikan bimbingan sehingga siswa tidak merasa takut untuk mempresentasikan hipotesisnya.

Hasil yang keempat, mengumpulkan data, pada tahap ini juga tidak lepas dari bimbingan guru dengan memberikan tanya jawab kepada siswa sehingga siswa berusaha untuk menemukan jawaban dari soal LKS melalui analisisnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan Sanjaya (2014: 204) bahwa "... tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat

mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan". Anam (2016: 114) juga menyatakan bahwa guru dapat membantu siswa untuk memperdalam analisis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya membimbing.

Hasil yang kelima, menguji hipotesis, guru meningkatkan aktivitasnya dalam membimbing siswa sehingga siswa berusaha mengembangkan kemampuan berpikir rasionalnya untuk mencari keyakinan atas jawaban dari LKS yang dipresentasikan. Seperti yang diungkapkan Anam (2016: 115) bahwa "Kegiatan laboratorium jenis ini memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen dan pengujian lab dengan bimbingan guru", artinya bahwa dalam langkah pengujian hipotesis, siswa melakukan uji hipotesis dan dalam langkah ini bimbingan guru sangat dibutuhkan agar siswa paham dengan proses belajar analisisnya dalam menyelesaikan soal LKS sehingga kebenaran jawaban yang diperoleh bukan hanya sekedar argumentasi akan tetapi dapat dipertanggungjawabkan dengan data yang telah dikumpulkan.

Hasil yang keenam merumuskan kesimpulan, guru memberikan kesimpulan materi secara urut yang merupakan hasil pengujian hipotesis sehingga siswa paham

dengan inti permasalahan dan pemecahkannya dalam LKS. Untuk merumuskan kesimpulan, guru harus mampu menunjukkan data yang relevan sebagai kesimpulan pembelajaran yang akurat kepada siswa karena merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2014: 205). Degeng (1997) juga menyatakan bahwa membuat rangkuman atau kesimpulan perlu dilakukan untuk mempertahankan retensi (penyimpanan).

Pada pertemuan pertama pada tindakan I, masih banyak siswa yang bingung dengan penggunaan LKS pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing sehingga untuk pertemuan selanjutnya peneliti perlu menjelaskan aturan main lagi supaya siswa dapat memahami penggunaan LKS dengan baik. Banyak hal yang perlu ditingkatkan oleh peneliti yaitu cara penyampaian materi, membimbing siswa dan menutup pelajaran. Selain kekurangan juga terdapat kelebihan pada pertemuan pertama, yaitu peneliti sering memberikan pertanyaan / permasalahan kepada siswa tentang materi yang disampaikan, hal tersebut dapat memotivasi cara berpikir aktif pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan sebanyak delapan pertemuan, enam pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan dua pertemuan untuk pelaksanaan tes. Pada tindakan I materi yang diajarkan sudut yang dibentuk oleh garis singgung lingkaran dan menentukan panjang garis singgung lingkaran dari satu titik diluar lingkaran sedangkan pada tindakan II materi yang diajarkan adalah panjang garis singgung persekutuan luar dua lingkaran dan menentukan panjang minimal sabuk lilitan yang menghubungkan dua buah lingkaran.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diperoleh data seperti pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Persentase Ketercapaian	Kriteria
1	Aktivitas guru siklus I	73,02%	Cukup baik
2	Aktivitas guru siklus II	85,71%	Baik

Data pada tabel 1. Di atas menjelaskan bahwa, rata-rata persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus I sebesar 73,02% yang berdasarkan pada kriteria penilaian lembar observasi aktivitas guru berada pada interval $60\% < Ng \leq 75\%$ dan termasuk pada kriteria cukup baik.

¹Fahmi Abdul Halim; ²Moch. Lailul Affandi: Penerapan (*Guided Inquiry*) Pada Materi Garis Singgung Lingkaran

Perolehan persentase tersebut masih belum memenuhi keberhasilan dalam penelitian yaitu penelitian dikatakan berhasil apabila kriteria aktivitas guru minimal dengan

No	Uraian	Persentase Ketercapaian	Kriteria
1	Aktivitas belajar siswa siklus I	51,04%	Cukup Aktif
2	Aktivitas belajar siswa siklus II	68,29%	Aktif

kategori baik dengan kata lain, perolehan persentase aktivitas guru minimal $75\% < Ng$. Pada siklus II, rata-rata persentase keseluruhan aktivitas guru sebesar 85,71% yang berdasarkan pada kriteria penilaian lembar observasi aktivitas guru berada pada interval $75\% < Ng \leq 90\%$ dan termasuk pada kriteria baik. Perolehan persentase pada siklus II telah memenuhi keberhasilan dalam penelitian. Berdasarkan uraian hasil pengamatan tersebut, perolehan aktivitas guru meningkat sebesar 12,69% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan persentase pada siklus II terjadi setelah peneliti melakukan upaya perbaikan tindakan terhadap kelemahan-kelemahan yang terjadi pada hasil refleksi siklus I. Madya (2011: 121) mengemukakan bahwa jika sesuatu memerlukan perubahan karena tuntutan

situasi, peneliti hendaknya siap melakukan perubahan itu asal saja perubahan itu mendukung tercapainya perbaikan.

Analisis data aktivitas belajar siswa dengan penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) diperoleh hasil bahwa aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Adapun hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 2, perolehan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 51,04% dengan kriteria cukup aktif dan perolehan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 68,29% dengan kriteria aktif. Perolehan rata-rata persentase pada siklus II lebih tinggi dari erolehan rata-rata persentase pada siklus I dan telah memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian yaitu penelitian dikatakan berhasil apabila kriteria aktivitas belajar siswa minimal dengan kategori aktif dengan kata lain, perolehan aktivitas belajar siswa minimal harus $> 66,67\%$. Dari analisa data perolehan aktivitas belajar siswa pada siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 17,25%. Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut terjadi pada seluruh aspek yang diamati yaitu rata-rata

aktivitas perhatian siswa terhadap penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 18,98%, aktivitas berani bertanya mengalami peningkatan sebesar 20,83%, rata-rata aktivitas siswa menjawab pertanyaan mengalami peningkatan sebesar 15,74% dan aktivitas siswa berani mengemukakan pendapat mengalami peningkatan sebesar 13,43%. Berdasarkan uraian tersebut, penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat melalui bagaimana siswa mengamati penjelasan guru, mengerjakan LKS, mempresentasikan atau memperhatikan presentasi hasil diskusi, bertanya atau menanggapi presentasi hasil diskusi, serta menjawab atau bertanya (Sefriyan, 2013: 30). Peningkatan dari aktivitas belajar yang terjadi merupakan upaya perbaikan tindakan pembelajaran yang dilakukan guru. Dengan adanya bimbingan dan motivasi dari guru, siswa berani melakukan tanya jawab, menganalisis soal pada LKS serta berani mengajukan hipotesis/mempresentasikan jawaban soal LKS di depan kelas. Tahapan pengumpulan data oleh siswa pada saat proses pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) berlangsung dilakukan

bersama dengan bimbingan guru, sehingga siswa aktif dalam mengumpulkan informasi-informasi untuk hipotesis yang telah dipresentasikan. Pengujian hipotesis juga tidak lepas dari bimbingan guru. Setelah siswa merumuskan hipotesisnya, guru membimbingnya dengan berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir rasionalnya, sehingga banyak siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Keberhasilan dalam peningkatan aktivitas belajar siswa tidak hanya dari upaya perbaikan tindakan yang dilakukan guru, peran siswa juga berpengaruh dalam proses pembelajarannya. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan mengakibatkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya (Sefriyan, 2013: 30). Anam (2016: 13) menyatakan bahwa “Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan ... dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang disampaikan”, sehingga kolaborasi tindakan dalam penerapan pembelajaran Inkuiri

Terbimbing (*Guided Inquiry*) tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada pokok bahasan garis singgung lingkaran siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Rowokangkung semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) diperoleh bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Adapun hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 9 dan 10. berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Nilai Rata-rata *Post Test* Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Hasil Analisis Nilai Rata-rata Tes Siswa	Kriteria
1	I	70,24	Cukup Baik
2	II	87,65	Baik
Peningkatan Rata-rata		17,41	

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70,24 dengan kriteria cukup baik. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 87,65 dengan kriteria baik. Dari analisa data yang diperoleh, nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 17,41.

Berikut akan disajikan table ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu:

Tabel 4. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa	Kriteria
1	I	66,67%	Kurang Baik
2	II	87,50%	Baik
Peningkatan		20,83%	

Berdasarkan data pada tabel 4, ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 66,67% yang artinya nilai tersebut mendapatkan kategori kurang baik, sedangkan pada siklus II, meningkat menjadi 87,50%, artinya nilai tersebut masuk pada kategori baik. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat sebesar 20,83% dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan terlaksananya pembelajaran dengan model pembelajaran *guided inquiry* yang telah dideskripsikan pada hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada materi garis singgung lingkaran yang dapat

meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut: (1) Orientasi, pada tahap ini guru menyampaikan topik pembelajaran, tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan serta sering menjelaskan tentang aturan main dari pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*). (2) Merumuskan Masalah, yaitu guru menyajikan soal sebagai LKS yang akan dikerjakan siswa, LKS yang diberikan mengandung konsep dasar tentang pemahaman yang dimiliki siswa terhadap masalah yang dirumuskan. (3) Mengajukan Hipotesis, siswa menyelesaikan masalah sendiri dan mempresentasikan hipotesisnya, ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah maka guru membantu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing untuk menyelesaikan masalah. (4) Mengumpulkan Data, Siswa bersama guru melakukan pengumpulan data untuk mengkaji hipotesis yang diajukan siswa. (5) Siswa bersama dengan guru mengoreksi penyelesaian masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan. (6) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan konsep apa yang ditemukan setelah menyelesaikan masalah.

Kedua, terdapat dampak dari pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada materi garis singgung lingkaran yaitu: (1) Persentase aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 12,69%. Artinya, penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dapat meningkatkan aktivitas guru. (2) Aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 17,25%. Artinya, penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. (3) Ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 20,83%. Artinya, penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chodijah, Siti dkk. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Menggunakan Model *Guided Inquiry* yang Dilengkapi Penilaian Portofolio Pada Materi Gerak Melingkar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, (Online), 1: 1-19, (<http://storage.kopertis6.or.id>), diakses 12 Desember 2016.
- Cooney, T.J. Davis, E. J. dan Henderson, K.B. (1975). *Dynamics of Teaching*

- Secondary School Mathematics*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Degeng, I. N. (1997). *Strategi Pembelajaran Mengorganisasikan Isi dan Elaborasi*. Malang: IKIP Malang
- Even R.; Ball, D.L. (2009). Setting the stage for the ICMI study on the professional education and development of teachers of mathematics. Pada Even R.; Ball, D.L. (Eds). *The Professional Education and Development of Teachers of Mathematics*. New York: Springer
- Khairunnisa. 2013. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMPN 3 Paringin Pada Materi Pokok Cahaya Melalui Pendekatan *Guided Inquiry*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, (Online), 4(1): 71-78, (<http://id.portalgaruda.org/article.php?article=443881&val=9344>), diakses 12 Desember 2016 .
- Kuhlthau, Carol C., Leslie K. Maniotes & Ann K. Caspari. 2007. *Guided Inquiry: Learning in the 21st Century*, (Online), ([http://dlx.bookzz.org/genesis/60700/919a295ed6c6f03f968ad5d69f65670b/_as/%5BCarol_C._Kuhlthau,_Leslie_K._Maniotes,_Ann_K._Caspari\(BookZZ.org\).pdf](http://dlx.bookzz.org/genesis/60700/919a295ed6c6f03f968ad5d69f65670b/_as/%5BCarol_C._Kuhlthau,_Leslie_K._Maniotes,_Ann_K._Caspari(BookZZ.org).pdf)), diakses 15 Nopember 2016.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Polya, G. (1973). *How to Solve It* (2nd Ed). Princeton: Princeton University Press.
- Ruseffendi, E. T. 1991. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sefriyan, Dani dkk. 2013. Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi, Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Gadingrejo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013). *Jurnal Pendidikan Matematika*, (Online) 2(1): 29-36, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=287836&val=7232&title=Pengaruh%20Penerapan%20Metode%20Inkuiri%20Terbimbing%20Terhadap%20Motivasi,%20Aktivitas,%20dan%20Hasil%20Belajar%20Siswa>), diakses 12 Desember 2016.
- Shadiq, F. (2010). Identifikasi Kesulitan Guru Matematika SMK pada Pembelajaran Matematika yang Mengacu pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006. *Edumat: Jurnal Edukasi Matematika*, Nomor 1, Volum 1, 49 – 60.
- Suyanti, Retno Dwi. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

